

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan daerah merupakan salah satu bagian yang terpenting bagi pembangunan nasional yang diarahkan untuk mengembangkan daerah serta menserasikan laju pertumbuhan antara daerah di Indonesia. Menurut Deddy Prasetya Maha Rani (2014), menyatakan bahwa salah satu cara dalam pembangunan daerah dapat dilakukan dengan pengembangan pariwisata. Pengembangan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai upaya yang mendukung kearah kemajuan pada sektor ini dengan cara mengembangkan potensi objek-objek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan.<sup>1</sup>

Taman Nasional Tanjung Puting merupakan salah satu obyek wisata alam yang dimiliki oleh Kalimantan Tengah khususnya di Kabupaten Kotawaringin Barat dimana kawasan ini dijadikan sebagai tempat perlindungan Orangutan ( *Pongo Pygmaeus* ) dan Bekantan ( *Nasalis Larvatus* ).<sup>2</sup> sehingga perlindungan ekosistem yang merupakan habitat Orangutan yang sangat penting untuk menjaminn kelangsungan hidup mereka, Dalam ekosistem, spesies Orangutan disebut sebagai salah satu spesies payung ( *Umbrella Spesies* ) yaitu spesies yang kelestariannya

---

<sup>1</sup> Deddy Prasetya Maha Rani, 2014. Pengembangan Potensi Wisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang (Diakses pada 15 Maret 2019, 19.05 WIB)

<sup>2</sup> Yesser Priono, Elis Sri Rahayu, 2014. Transfortasi Berkelanjutan Kawasan Wisata Taman Nasional Tanjung Puting (TNTP) Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah (Diakses pada 15 Maret 2019, 19.10 WIB)

berpengaruh terhadap kelangsungan kelestarian ekosistem di hutan tempat mereka tinggal.<sup>3</sup>

Menurut Sugardjito bahwa Orangutan mampu bertahan hidup pada habitat tropis. Habitat yang Optimal bagi Orangutan paling sedikit mencakup pada dua tipe lahan utama yaitu tepi sungai dan dataran tinggi kering. Populasi Orangutan harus ditingkatkan untuk mencegah kepunahan dengan menyediakan habitat yang sesuai dengan cara konservasi agar Orangutan terus bertahan hidup dan berkembangbiak untuk mencegah kepunahannya. Untuk itu perlu dilakukan monitoring atau pengawasan terhadap peningkatan populasi Orangutan dengan menjadikannya obyek wisata berkonsepkan wisata alam.<sup>4</sup>

Sejak tahun 1977 Taman Nasional Tanjung Puting merupakan salah satu dari enam Taman Nasional yang ada di Indonesia yang ditetapkan sebagai cagar alam biosfer oleh UNESCO (*United Nation Educational, Scientific, and Cultural Organization*) dan kawasan TNTP ditetapkan berdasarkan Surat keputusan Menteri Kehutanan NO.687/Kpts-II1996 tanggal 25 Oktober 1996, Tentang Perubahan Fungsi dan Penunjukan Kawasan Hutan Taman Nasional Tanjung Puting sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direktur Jendral PHKA No. 69/VI-Set/HO/2006 merupakan salah satu taman nasional model yang diprioritaskan untuk dikelola dengan optimal sesuai dengan karakteristik potensi yang dimilikinya.<sup>5</sup> Taman Nasional didefinisikan sebagai kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem

---

<sup>3</sup> <https://foresteract.com/orang-utan/> (Diakses pada 15 Maret 2019, 19.00 WIB)

<sup>4</sup> Sugardjito, J. (1986). Ecological constrains on the behaviour of Sumatran orangutan in the Gunung Leuser National Park, Indonesia. (Thesis Utrecht University). Nederlands (Diakses pada 15 Maret 2019, 19.08 WIB)

<sup>5</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Taman\\_Nasional\\_Tanjung\\_Puting](https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Nasional_Tanjung_Puting) (Diakses pada 15 Maret 2019, 19.10 WIB)

asli dan kelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi.<sup>6</sup>

Dalam pengembangan wisata alam dikawasan konservasi menjadi hal yang penting dalam pengembangan wisata alam, hal ini mengacu pada peraturan-peraturan terkait mengenai pengelolaan wisata alam dikawasan konservasi. Dalam kerangka konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya, Taman Nasional mempunyai tiga fungsi yaitu, sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan atau penyelamatan (Keanekaragaman Hayati dan satwa beserta ekosistemnya), dan pemanfaatan secara lestari sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya.<sup>7</sup>

Berdasarkan kondisi alam, Pihak Balai merelasasikan masyarakat agar terlibat didalamnya dengan cara menyediakan jasa travel atau transportasi untuk menuju lokasi wisata Taman Nasional Tanjung Puting karena wisata ini hanya melalui jalur sungai dengan menggunakan sarana transportasi kelotok atau *speed boat*. Kelotok adalah sarana transportasi sungai yang dari dulu hingga sekarang masih digunakan untuk beraktivitas di sungai. Kelotok merupakan perahu yang ukurannya lumayan besar, cukup untuk menampung 10-15 orang penumpang, kelotok menggunakan mesin diesel sebagai sumber tenaga utama, kelotok juga biasanya digunakan untuk membawa hasil panen dan bahkan membawa kendaraan darat seperti motor, dengan adanya hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar yang dimana dulunya masyarakat sekitar bekerja serabutan tidak menentu

---

<sup>6</sup> Undang-undang Republik Indonesia No 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya (Diakses pada 15 Maret 2019, 19.15WIB)

<sup>7</sup> Fandeli, C. (2005). Pengembangan Ekowisata berbasis konservasi di taman nasional. Yogyakarta: Fakultas Kesehatan UGM (Diakses pada 15 Maret 2019, 19.17WIB)

jenis pekerjaannya kini memiliki pekerjaan tambahan sekaligus meningkatkan perekonomian.<sup>8</sup> Dalam pengembangannya tidak hanya melibatkan masyarakat sekitar tetapi juga bekerja sama atau berkolaborasi dengan beberapa kemitraan antara lain, Orangutan Foundation Internasional (OFI), World Education (WE), dan Friends of the National Parks Foundation (FNPF), agar mencapai hasil yang lebih maksimal dalam pengelolaan dan pengembang wisata alam Taman Nasional Tanjung Puting.<sup>9</sup>

Sesuai dengan visi Balai Taman Nasional Tanjung Puting yaitu Mewujudkan Kawasan Wisata Taman Nasional Tanjung Puting yang aman secara legal, serta didukung kelembagaan yang kuat dalam pengelolaannya serta mampu memberikan manfaat optimal kepada masyarakat dan wisatawan, dimana Taman Nasional Tanjung Puting memiliki potensi sumberdaya alam hayati yang wajib dieksplorasi.<sup>10</sup> Untuk menunjang visinya Balai Taman Nasional Tanjung Puting memiliki tugas pokok, antara lain yaitu :

- a. Melakukan penyelenggaraan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya berdsarkan perundang-undangan
- b. Pengendalian kebakaran hutan apabila terjadi kebakaran hutan
- c. Pengembangan dan pemanfaatan jenis tumbuhan dan satwa
- d. Penyedia data dan informasi untuk ilmu pengetahuan,promosi dan pemasaran konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya

---

<sup>8</sup> Ernady Syaodih, 2012.Strategi Penataan Ruang Taman Nasional Tajung Puting Kalimantan Tengah (Diakses pada 15 Maret 2019, 19.17 WIB)

<sup>9</sup> Profil Balai Taman Nasional Tanjung Puting

<sup>10</sup> <https://tntanjungputing.org/visi/#> Diakses pada 15 Maret 2019, 19.20 WIB)

- e. Pengembangan bina peduli alam serta penyuluhan konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya
- f. Pengembangan masyarakat didalam dan sekitar kawasan dan pelaksanaan tata usaha sebagai peningkatan pendapatan.<sup>11</sup>

Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, bahwa penekanan dalam “Pengelolaan Kawasan Taman Nasional” diperlukan data yang valid tentang potensi, ancaman, gangguan yang ada di kawasan, sehingga tantangan ini merupakan prioritas penyelesaian masalah utama yang di hadapi oleh UPT. Balai Taman Nasional Tanjung Puting hingga menjadi wisata alam.<sup>12</sup> Dalam pengembangan wisata alam Balai Taman Nasional Tanjung Puting bekerjasama dengan beberapa kemitraan agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal dalam pengembangan wisata alam Taman Nasional Tanjung Puting.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas diambil beberapa rumusan masalah, antara lain :

1. Bagaimana Peran Balai Taman Nasional Tanjung Puting Dalam Pengembangan Wisata Alam di Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah?
2. Apa saja faktor penghambat Peran Balai Taman Nasional Tanjung Puting Dalam Pengembangan Wisata Alam di Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah?

---

<sup>11</sup> Diambil dari arsip Tupoksi Balai Taman Nasional Tanjung Puting

<sup>12</sup> <https://tntanjungputing.org/tugas-pokok-dan-fungsi-2/> (Diakses pada 15 Maret 2019, 19.25 WIB)

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas diambil beberapa tujuan penelitian, antara lain :

1. Mengetahui Peran Balai Taman Nasional Tanjung Puting Dalam Pengembangan Wisata Alam di Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah
2. Mengetahui apa saja faktor penghambat Peran Balai Taman Nasional Tanjung Puting Dalam Pengembangan Wisata Alam di Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Mahasiswa  
Meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang Peran Balai Taman Nasional Tanjung Puting Dalam Pengembangan Wisata Alam di Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah.
2. Bagi Perguruan Tinggi  
Terciptanya pola kemitraan yang baik antara mahasiswa yang melaksanakan penelitian tentang Peran Balai Taman Nasional Tanjung Puting Dalam Pengembangan Wisata Alam di Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah.
3. Bagi Pemerintah  
Terciptanya transparansi antara instansi dan mahasiswa melalui proses pemaparan dan pemahaman tentang Peran Balai Taman Nasional Tanjung

Puting Dalam Pengembangan Wisata Alam di Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah.

### 1. 5 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah yang dapat dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoprasikannya pada saat berada dilapangan atau lokasi penelitian. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan hal-hal yang terkait dengan yang akan diteliti, antara lain :

#### 1. Peran

Menurut Soekanto peran merupakan proses dinamis kedudukan atau status yang apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dalam menjalankan suatu peranan. Antara peran dan kedudukan tidak dapat dipisah-pisahkan karena saling tergantung satu sama lainnya.<sup>13</sup> Oleh karena itu, maka seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang pemegang peran (role occupant). Yang dimana didalamnya terdapat suatu hak yang sebenarnya merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas yang dimiliki.<sup>14</sup>

#### 2. Balai Taman Nasional Tanjung Puting

---

<sup>13</sup> <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-peran.html> (Diakses pada 15 Maret 2019, 19.40 WIB)

<sup>14</sup> R. Suyoto Bakir, Kamus lengkap Bahasa Indonesia, Tangerang: Karisma Publishing Group, 2009, hlm. 348 (Diakses pada 15 Maret 2019, 20.10 WIB)

Taman Nasional di Indonesia dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Balai/Balai Besar Taman Nasional yang secara struktur organisasinya diwewenangi oleh Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Dasar pengelolaan Taman Nasional di Indonesia berlandaskan Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor : P.3/KSDAE/SET/KSA.1/7/2016 Tentang Petunjuk Teknis Operasional Kesatuan Pengelola Hutan Konservasi. Sebagai upaya untuk memberikan arahan atau pedoman bagi UPT Taman Nasional (TN) dan Konservasi Sumber Daya Alam (KSDA), untuk membangun dan menyamakan persepsi agar diperoleh Petunjuk Teknis Operasional KPHK (Kesatuan Pengelolaan Hutan Konservasi).<sup>15</sup>

Taman Nasional Tanjung Puting merupakan kawasan hutan pelestarian alam yang terletak di Semenanjung Barat daya Provinsi Kalimantan Tengah. Taman Nasional Tanjung Puting ini dikelola oleh Balai Taman Nasional Tanjung Puting, yang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE), Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

Wisata alam ini berada dikawasan konservasi yang merupakan kawasan hutan dengan ciri khas tertentu yang mempunyai fungsi pokok

---

<sup>15</sup> Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor P.3/KSDAE/SET/KSA.1/7/2016 Tentang Petunjuk Teknis Operasional Kesatuan Pengelola Hutan Konservasi (Diakses pada 2 Juli 2019, 11.40 WIB)



pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.<sup>16</sup> Kawasan konservasi atau kawasan yang dilindungi dan ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan pada Pasal 2-5 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya, berbagai macam kriteria sesuai dengan kepentingannya.<sup>17</sup> Istilah hutan Konservasi merujuk pada suatu kawasan hutan yang diproteksi atau dilindungi, perlindungan tersebut bertujuan untuk meletarikan hutan dan kehidupan yang ada didalamnya agar bisa menjalankan fungsinya secara maksimal.<sup>18</sup>

### 3. Pengelolaan Wisata Alam

Dalam pengembangan pariwisata tidak hanya pemerintah yang melakukan sendiri tetapi pihak-pihak lain juga ikut serta didalamnya, guna mendapatkan hasil yang maksimal. Menurut Charles Kaiser Jr. dan Larry E. Helber menjelaskan tingkatan dalam perancangan pariwisata itu dimulai dari pengembangan pariwisata daerah yang mencakup pembangunan fisik objek dan atraksi wisata. Setelah itu dilakukan, barulah akan dapat dilihat bagaimana perkembangan dari jumlah kunjungan wisatawan apabila ternyata mencapai target yang telah ditetapkan selanjutnya akan memikirkan sistem prioritas. Untuk pengembangan ini perlu dilakukan pendekatan-pendekatan

---

<sup>16</sup> <https://foresteract.com/hutan-konservasi-pengertian-fungsi-jenis-dan-peraturan/> (Diakses pada 15 Maret 2019, 21.05 WIB)

<sup>17</sup> Pasal 2-5 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati Dan Ekosistemnya

<sup>18</sup> <https://jurnalbumi.com/knol/hutan-konservasi/> (Diakses pada 25 Maret 2019, 08.30 WIB)

dengan pihak-pihak terkait yang diharapkan dapat mendukung kelanjutan pembangunan pariwisata daerah tersebut.<sup>19</sup>

## 1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pendefinisian dari masing-masing konsep yang digunakan dalam penelitian secara operasional dan nyata. Dalam definisi operasional ini bertujuan untuk menjabarkan konsep lebih jelas, agar lebih mudah dipahami.

Dalam hal ini cakupannya adalah serangkaian pengamatan atau penelitian terhadap variable yang berpengaruh yaitu :

1. Sumber penyedia data dan informasi mengenai konservasi sumberdaya alam serta ekosistemnya
2. Tempat pengelolaan dan perlindungan kawasan pelestarian alam terkait kawasan konservasi
3. Memberdayakan masyarakat sekitar lokasi wisata alam agar ikut terlibat didalamnya

Sedangkan faktor penghambatnya antara lain :

1. Kurang kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar
2. Kurangnya rasa partisipasi masyarakat terhadap wisata alam in

---

<sup>19</sup> Diambil dari jurnal (Deddy Prasetya Maha Rani, Pengembangan PotensiI Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang), Jurnal Politik Muda, Agustus-Desember 2014, Hal.412-421) (Diakses pada 25 Maret 2019, 08.33 WIB)

## 1.7 Kerangka Pemikiran



## 1.8 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Untuk sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh melalui penelitian ke pustakaan sedangkan data primer didapat melalui penelitian dilapangan/wawancara.

### A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif. Metode ini akan menggambarkan bagaimana fenomena yang ada dilapangan ketika peneliti terjun ke Balai Taman Nasional Tanjung Puting

sebagaimana lokasi penelitian dengan judul peneliti yaitu Peran Balai Taman Nasional Tanjung Puting Dalam Pengembangan Wisata Alam di Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah.

## **B. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer yang sebagaimana dijelaskan sebagai berikut :

### **a. Data Sekunder**

Data sekunder ini yang hanya sebagai data tambahan yang dimana data ini diperoleh dari buku, jurnal, ataupun internet mengenai Peran Balai Taman Nasional Tanjung Puting Dalam Pengembangan Wisata Alam di Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah.

### **b. Data Primer**

Dalam penelitian ini data primer digunakan sebagai data konkrit dari data-data yang diambil ketika wawancara dengan narasumber, dan observasi melalui turun lapang langsung ke lokasi penelitian yang berada di Balai Taman Nasional Tanjung Puting.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Metode Observasi**

Metode Observasi merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan data deskriptif dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan mengenai Peran Balai Taman Nasional Tanjung Puting Dalam Pengembangan Wisata Alam di Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah

## 2. Metode Wawancara

Metode Wawancara merupakan suatu metode komunikasi antara peneliti dengan narasumber yang mampu memberikan informasi valid atau dapat dipertanggung jawabkan mengenai Peran Balai Taman Nasional Tanjung Puting Dalam Pengembangan Wisata Alam di Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah

## 3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik berupa tulisan, gambar, bahkan dalam bentuk elektronik yang berkaitan mengenai Peran Balai Taman Nasional Tanjung Puting Dalam Pengembangan Wisata Alam di Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah

### **D. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini ada beberapa subyek penelitian sebagai informasi dan pemenuhan data peneliti, antara lain :

- Kepala Balai Taman Nasional Tanjung Puting
- Aparatur di Balai Taman Nasional Tanjung Puting
- Masyarakat sekitar

## **E. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Balai Taman Nasional Tanjung Puting Di Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif. Teknik analisis data yaitu data yang telah terkumpul dari hasil wawancara dan studi ke pustakaan atau dokumentasi yang akan dianalisis dan ditafsirkan untuk mengetahui maksud dan tujuan, kemudian dihubungkan dengan masalah penelitian. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk narasi dan kutipan langsung hasil wawancara.

Ada beberapa bagian yang harus dikaji yaitu dengan pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, antara lain :

### **1. Pengumpulan Data**

Proses atau hal pertama yang dilakukan dalam pengumpulan data, yaitu saat pengumpulan data kemudian dilanjutkan dengan reduksi data. Dalam pengumpulan data, data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat pada catatan lapangan yang terdiri dari 2 bagian yaitu bagian catatan deskriptif dan bagian catatan reflektif. Catatan deskriptif yaitu catatan alami yang merupakan catatan mengenai apa yang disaksikan, didengar, dilihat dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya penafsiran dan pendapat dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Sedangkan catatan reflektif adalah catatan yang isinya kesan, pendapat, komentar serta

tafsiran peneliti mengenai apa penemuan yang dijumpai yang berkaitan dengan Peran Balai Taman Nasional Tanjung Puting Dalam Pengembangan Wisata Alam di Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pilihan data yang dibutuhkan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan hasil lapang, data yang di reduksi ini nantinya akan memberikan gambaran yang spesifik dan akan memudahkan peneliti agar lebih terfokuskan mengenai Peran Balai Taman Nasional Tanjung Puting Dalam Pengembangan Wisata Alam di Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah.

## 3. Penyajian Data/Display Data

Display data merupakan penyajian data hasil dari mereduksi data yang didapat, kemudian ditampilkan dalam bentuk narasi deskriptif, bagan, ataupun dalam bentuk table. Dalam penyajian data ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur analisis data yang valid, sehingga peneliti akan lebih mudah dalam menyampaikan data mengenai Peran Balai Taman Nasional Tanjung Puting Dalam Pengembangan Wisata Alam di Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah.

#### 4. Kesimpulan

Dari semua data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka perlunya menarik kesimpulan. Hal ini dilakukan agar dari yang diteliti berdasarkan sebab akibat akan lebih jelas dan dapat dipahami mengenai Peran Balai Taman Nasional Tanjung Puting Dalam Pengembangan Wisata Alam di Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah, dan tentunya dalam penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data dan tahap akhir dari pengelolaan data.

